

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD SUMBER REJO DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING*

Kurnia Dwi Nurindy¹, Fathin Abid Sulistya², Amiyolla Azzahra³, Halleina Rejeki Putri Hartono⁴

Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

Email: rindy532@gmail.com; fathinfarras4@gmail.com; amiyolla16@gmail.com; halleina@pnm.ac.id

ABSTRAK

Ketepatan Perhitungan harga pokok produksi mempengaruhi penetapan harga jual dan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. UD Sumber rejo belum menjalankan perhitungan harga pokok produksi dengan sempurna, untuk itu perlu untuk dilakukan perhitungan yang benar untuk harga pokok produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perhitungan harga pokok produksi terhadap laba yang dihasilkan oleh UD Sumber Rejo. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode *job order costing* atau metode biaya pesanan, dikarenakan pada UMKM UD Sumber Rejo memproduksi barang berdasarkan pesanan. Biaya produksi memperhitungkan biaya untuk tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya overhead pabrik. Data yang diterapkan dalam penelitian adalah jenis data kuantitatif berupa semua data yang diperlukan untuk perhitungan harga pokok produksi. Sumber data berasal dari data primer dari hasil wawancara langsung kepada pihak perusahaan, dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perhitungan proses produksi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan mebel dengan nama UD Sumber Rejo, yang beralamatkan di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Wungu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa UD Sumber Rejo belum melakukan perhitungan dengan benar untuk harga pokok produksinya, sehingga menghasilkan laporan laba rugi dengan laba yang lebih besar dari yang sebenarnya, terdapat selisih perhitungan yang dilakukan dengan perhitungan menurut pembukuan yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan ada beberapa biaya yang luput dari perhitungkan perusahaan, contohnya biaya sewa yang belum dimasukkan perhitungan dan biaya penyusutan peralatan. Hendaknya perusahaan memperhitungkan semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi, juga memperhitungkan biaya overhead pabrik seperti biaya sewa dan biaya penyusutan pabrik.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi; *Job Order Costing* ; Harga Pokok Pesanan ; Laba Rugi ; Harga Pokok Pesanan.

ABSTRACT

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The accuracy of production cost calculation significantly influences the determination of selling prices and the profit generated by a company. UD Sumber Rejo has not implemented a precise calculation of production costs; therefore, it is essential to perform accurate cost calculations. This study aims to examine the impact of production cost calculation on the profit generated by UD Sumber Rejo. The method used in this research is the job order costing method, as UD Sumber Rejo produces goods based on customer orders. Production costs include direct labor costs, raw material costs, and factory overhead costs. The data used in the research is quantitative, consisting of all data necessary for calculating production costs. The primary data source comes from direct interviews with the company, where questions related to the production process calculation are addressed. The sample for this research is a furniture company named UD Sumber Rejo, located in Kresek Village, Wungu District, Wungu Regency. The results indicate that UD Sumber Rejo has not conducted accurate calculations for its production costs, leading to income statements that report higher profits than the actual amount. This discrepancy arises because certain costs were omitted from the company's calculations, such as rental expenses and equipment depreciation costs. It is recommended that the company includes all costs associated with the production process in its calculations, as well as factory overhead costs like rental expenses and factory depreciation costs.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi; *Job Order Costing* ; Harga Pokok Pesanan ; Laba Rugi ; Harga Pokok Pesanan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang penting dalam mendukung sektor ekonomi nasional dan terus ada perkembangan pada setiap tahunnya. Meskipun menghadapi berbagai krisis ekonomi yang berkepanjangan UMKM dapat bertahan. Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha keras untuk memberikan dukungan dan pembinaan kepada sektor ini, dengan tujuan menjadikannya sebagai salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara. Pada saat menjalankan bisnisnya UMKM harus mengelola bisnis mereka secara efektif untuk meraih keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai laba secara maksimal perusahaan dapat meningkatkan harga jual untuk meningkatkan laba atau dengan meminimalkan biaya produksi, sehingga harga jual dapat diturunkan agar permintaan terhadap produk dapat meningkat dan naiknya volume penjualan dan laba perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting, jika penentuan harga pokok produksi tidak akurat, harga jualnya pun akan tidak akurat, baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Situasi ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Penentuan harga pokok produksi perlu memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi akan dibebankan pada produk yang dihasilkan. Dalam perhitungan biaya produksi, biaya yang perlu untuk dihitung meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Terdapat 2 metode dalam penentuan cara perhitungan harga pokok produksi, yaitu *Process Costing* dan *Job Order Costing*.

Metode *Job Order Costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan yang menerima pesanan khusus,. Perhitungan haruslah tepat dan akurat karena saat perusahaan menerima pesanan dari konsumen, mereka perlu menetapkan harga jual sebelum pesanan tersebut diproses. Agar perusahaan tidak mengalami kerugian, harga pokok produksi perlu ditetapkan dengan tepat. Perusahaan harus melakukan akumulasi biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead pabrik* (BOP). Kemudian biaya yang telah dikumpulkan tersebut harus dapat dialokasikan untuk setiap pesanan produksi. Biaya produksi, termasuk bahan baku dan tenaga kerja langsung, dibebankan langsung ke harga pokok produksi sesuai dengan jumlah yang sebenarnya digunakan untuk setiap pesanan. Sementara itu, pembebanan biaya *overhead* pabrik harus menggunakan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kriteria tertentu, sehingga jumlah yang dibebankan menjadi akurat dan harga pokok produksi untuk setiap pesanan dapat ditetapkan dengan tepat.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alfari, S., & Boediono, G. S. B. (2021) dengan judul Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi: (Studi Kasus pada CV. Adi Guna Utama). Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan metode Job Order Costing dalam menentukan harga pokok produksi di CV. Adi Guna Utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang tepat dalam hal pembebanan BOP (Biaya Overhead Pabrik), khususnya untuk pesanan kaki meja. Terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan perusahaan dan metode Job Order Costing. Perhitungan menurut perusahaan menghasilkan biaya yang lebih rendah karena tidak mencakup beberapa biaya, seperti biaya pemeliharaan mesin, dalam perhitungan harga pokok produksi.

Pembaruan dari penelitian ini adalah objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang merupakan perusahaan mebel. UD. Sumber Rejo adalah UMKM yang bergerak pada bidang industri furniture dari kayu yang beralamat di Brojo, Desa/ Kelurahan Kresek, Kec Wungu, Kab Madiun. UD. Sumber Rejo merupakan usaha mikro dengan omset 350-380 juta per tahun. UD. Sumber Rejo memproduksi berbagai macam mebel seperti kursi set, lemari, barang bangunan dari kayu, dsb. UD. Sumber Rejo belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat untuk mengelola biaya-biaya produksi secara efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas penulis tertarik untuk meneliti harga pokok produksi UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi pada salah satu UMKM dengan metode job order costing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun project dengan judul "Analisis Harga Pokok Produksi pada UD Sumber Rejo dengan Metode Job Order Costing"

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi pesanan kursi set dan lemari pada UD Sumber Rejo.

KAJIAN PUSTAKA UMKM

UMKM memainkan peran yang penting dalam mendorong ekonomi negara dan terus mengalami pertumbuhan yang pesat setiap tahunnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap mampu bertahan meskipun menghadapi berbagai krisis ekonomi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha keras untuk memberikan dukungan dan pembinaan kepada sektor ini, dengan tujuan menjadikannya sebagai salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah jenis usaha yang dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kapasitas operasionalnya, yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendapat keuntungan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, kriteria UMKM di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Usaha Mikro:
 - 1) memiliki jumlah aset paling sedikit Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan bisnis).
 - 2) Pendapatan selama setahun tidak lebih dari Rp300 juta.
 - 3) Jumlah karyawan yang dimiliki kurang dari 10 orang.
- b. Usaha Kecil:
 - 1) Memiliki aset berkisar antara Rp50 juta sampai Rp 500 juta (tanpa tanah dan bangunan bisnis).
 - 2) Pendapatan selama setahun antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.
 - 3) Jumlah karyawan antara 10 hingga 19 orang.
- c. Usaha Menengah:
 - 1) memiliki aset antara Rp500 juta dan Rp10 miliar (tanpa tanah dan bangunan bisnis).
 - 2) Omset selama setahun berkisar antara Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar.
 - 3) Jumlah karyawan antara 20 hingga 99 orang.

Peran UMKM dalam Perekonomian:

- a. Menjadi Pencipta Lapangan Kerja: UMKM berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran dengan mempekerjakan banyak tenaga kerja.
- b. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: UMKM juga merupakan pondasi utama perekonomian nasional yang memajukan sektor perdagangan dan produksi barang/jasa.
- c. Meningkatkan Inovasi: UMKM sering kali menjadi penggerak inovasi baru, baik dari segi produk, layanan, maupun proses bisnis yang efisien.
- d. Secara keseluruhan, UMKM sangat penting dalam mendukung stabilitas ekonomi, menciptakan peluang usaha, serta meningkatkan daya saing ekonomi di Indonesia.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2018:1) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pengkajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.. Tugas-tugas dari akuntansi biaya adalah:

- a. membuat dan menerapkan rencana dan anggaran operasi dalam lingkungan kompetitif.
- b. Menentukan metode penghitungan biaya yang dapat mengendalikan aktivitas, menekan pengeluaran, dan meningkatkan kualitas.

- c. Pengendalian kualitas fisik inventaris dan menghitung biaya untuk setiap produk dan layanan yang dihasilkan.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi.
- e. Memilih antara dua atau lebih opsi, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yang dapat memengaruhi pendapatan atau pengeluaran.

Biaya dan Konsep Biaya

Bustami dan Nurlela (2013: 7-8) menyimpulkan bahwa ada dua istilah dalam akuntansi biaya yang digunakan untuk menggambarkan biaya, yaitu *cost* dan *expense*. *Cost* yaitu pengeluaran sumber daya ekonomi yang dihitung dalam bentuk uang, yang sudah terjadi atau yang diperkirakan akan terjadi, dengan tujuan tertentu. Biaya ini belum digunakan semuanya dan dianggap sebagai aset yang dicatat dalam neraca. Sedangkan *expense* merupakan biaya yang sudah digunakan dan telah memberikan manfaatnya, namun manfaat tersebut kini telah habis.

Biaya memiliki klasifikasi berdasarkan tujuannya. biaya produksi dan biaya non produksi merupakan klasifikasi biaya berdasarkan tujuan menyiapkan laporan keuangan eksternal Garisson (2008 : 64). Soemarso dalam (Hidayat dan Salim, 2013) mendefinisikan biaya produksi sebagai biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Biaya produksi dianggap efisien jika dalam pengeluarannya tidak ada pemborosan dan tetap menghasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas yang optimal, untuk mencapainya diperlukan upaya sistematis, caranya dengan membandingkan hasil kerja dengan rencana yang sudah dibuat serta mengambil pilihan yang tepat untuk mengatasi perbedaan yang ada. Biaya produksi memiliki 3 elemen yaitu:

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh bahan baku. Harga pokok bahan baku mencakup harga beli dari bahan baku tersebut ditambah dengan biaya angkut, biaya pembelian lainnya serta biaya yang diperlukan untuk mempersiapkan bahan baku sampai menjadi bahan baku yang siap diolah. Masalah-masalah pada bahan baku pada proses produksi dalam akuntansi yaitu sisa bahan, produk cacat, dan produk rusak. Sisa bahan (*scrap materials*) adalah bahan yang mengalami kerusakan selama proses pengerjaannya. Produk yang rusak (*spoiled goods*) merupakan produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang ditentukan dan sudah tidak bisa diperbaiki menjadi produk dengan kualitas baik kembali. Perbedaan antara produk rusak dengan sisa bahan yaitu sisa bahan merupakan bahan yang rusak selama pembuatan produk dan belum menjadi produk jadi, sedangkan produk rusak adalah produk yang telah menyerap biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Produk cacat (*defective goods*) merupakan produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang ditentukan, namun masih bisa diperbaiki dengan menambah biaya untuk pengerjaan ulangnya.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Firdaus, dkk (2018:262) biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai sejumlah uang atau harga tertentu yang diberikan kepada para pekerja atau karyawan yang pekerjaannya di bagian produksi. Biaya ini contohnya adalah upah karyawan bagian produksi. biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai tenaga kerja yang bisa dengan mudah ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi (Hansen dan Mowen, 2016: 53).

3) Biaya Overhead Pabrik

Menurut Carter (2015:438) *Overhead* pabrik dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan selama proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak mudah untuk diidentifikasi atau dialokasikan langsung pada

produk. Sedangkan biaya overhead pabrik menurut Supriyono dalam (Hidayat dan Salim, 2013) diartikan sebagai biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. elemen biaya ini dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aset tetap pabrik, pemeliharaan aset tetap pabrik, biaya listrik, biaya asuransi, serta biaya overhead lain. Biaya non produksi dibedakan menjadi dua jenis (Garrison, dkk, 2008: 52), antara lain:

a. Biaya Pemasaran atau Penjualan

Biaya ini merupakan segala pengeluaran yang dibutuhkan untuk menangani permintaan dari konsumen dan untuk memperoleh produk atau layanan yang akan disalurkan kepada konsumen.

b. Biaya Administrasi

Definisi biaya administrasi adalah biaya berkaitan dengan kegiatan eksekutif, pengelolaan organisasi, dan pekerjaan administratif yang mendukung manajemen umum dalam organisasi.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi didefinisikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan mulai dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Mulyadi, 2018:17). Dengan disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk membuat produk, mulai dari awal sampai produk tersebut siap untuk dijual. Menghitung harga pokok produksi sangat diperlukan untuk penentuan harga jual dan penghitungan laba yang sebenarnya. Horngren dan Foster (2008 : 90) menyimpulkan pentingnya melakukan perhitungan harga pokok produksi, antara lain:

- a. Berguna dalam hal pelaporan eksternal guna penilaian persediaan dan penentuan laba.
- b. Sebagai dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga dan strategi tentang produk.
- c. Untuk menghitung perkiraan harga agar tidak terjadi kerugian.

Secara keseluruhan, harga pokok produksi dikenal sebagai total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah barang dalam waktu periode tertentu, termasuk nilai dari aset yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk siap jual. Metode akumulasi biaya diklasifikasikan menjadi beberapa jenis:

1. Job Order Costing (biaya berdasarkan pesanan), objek perhitungan biaya merupakan pesanan atau satu batch produk/jasa. Sistem ini umum untuk diterapkan pada perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk yang berbeda-beda sesuai pesanan pelanggan.
2. Process Costing (biaya berdasarkan proses), objek perhitungan biaya merupakan proses produksi atau departemen. Sistem seperti ini biasa digunakan pada perusahaan yang memproduksi produk tunggal/ sejenis dan memproduksinya dalam jumlah besar atau massal.

Job Order Costing (Metode Biaya Pesanan)

Menurut Mulyadi (2016: 35) mendefinisikan Job Order Costing sebagai metode dimana biaya- biaya produksinya dikumpulkan untuk setiap pesanan tertentu dan Harga Pokok Produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan terkait dengan jumlah produk satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Hansen dan Mowen (2016:157) menyimpulkan bahwa Job Order Costing dimulai dengan penerimaan pesanan dari konsumen yang menginginkan produk sesuai dengan spesifikasi tertentu. Pesanan tersebut selanjutnya dicatat dalam kartu biaya pesanan, meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Setelah produksi

selesai, total biaya yang tercatat dalam kartu biaya tersebut akan menjadi total biaya pesanan tersebut. Untuk menghitung biaya rata-rata per unit, total biaya pesanan dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Kesimpulannya alur dari job order ini adalah dengan menerima pesanan dari pelanggan, kemudian pesanan akan dicatat di kartu biaya pesanan, seluruh biaya yang tercantum di dalam kartu biaya pesanan adalah total biaya produksi untuk pesanan tersebut.

OBJEK DAN METODE ANALISIS

Objek Penelitian

objek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2020:68). Penelitian ini menggunakan objek yaitu UD. Sumber Rejo yang merupakan perusahaan meubel, beralamat di Brojo, Desa/Kelurahan Kresek, Kec Wungu, Kab Madiun. UMKM ini bergerak pada bidang industri *furniture* dari kayu yang mencakup proses mengolah bahan baku/ bahan setengah jadi menjadi barang jadi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan jenis kuantitatif yaitu data biaya yang berkaitan dalam proses produksi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pemilik UD. Sumber Rejo dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan perhitungan proses produksi dan observasi langsung ke tempat penelitian, daftar pertanyaan terlampir di lampiran.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dimulai dari pengumpulan biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi seperti data bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, kemudian data tersebut dianalisis untuk menghitung total biaya produksi per pesanan atau *job order*. Langkah Langkah analisis yaitu:

1. Mengumpulkan data penelitian yaitu dengan cara mengelompokkan, mengkategorikan, dan mengurutkan data.
2. Pengelompokan Biaya. Biaya dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan biaya produksi dan biaya non-produksi.
3. Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dengan menggunakan metode job order costing
4. Penyajian data dan membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UD. Sumber Rejo telah menetapkan metode Job Order Costing, namun terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Meskipun seharusnya dengan metode ini sudah memberikan gambaran yang akurat mengenai total biaya produksi, pada kenyataannya HPP yang dihitung oleh perusahaan belum mencerminkan keadaan sebenarnya.

Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku UD. Sumber Rejo dilakukan dengan mengestimasi jumlah barang yang dibutuhkan untuk setiap produk yang dipesan pelanggan, kemudian memperkirakan berapa total biaya bahan baku berdasarkan bahan yang dibutuhkan. berikut adalah rincian bahan baku setiap produk:

Tabel 4.1 Bahan baku untuk produk kursi set

Bahan Baku	Porsi
Kayu	1/4 Kubik

Kursi set adalah produk mebel dari UD. Sumber Rejo berupa set kursi dan meja dengan berbagai varian, antara lain 2:1 (2 kursi 1 meja), 3:1 (3 kursi 1 meja), 4:1 (4 kursi 1 meja). Ketiga varian tersebut membutuhkan porsi bahan baku yang sama yaitu sekitar ¼ kubik.

Tabel 4.2 Bahan baku untuk produk Lemari

Bahan Baku	Porsi
Kayu	1/4 Kubik

Pada produk lemari estimasi penggunaan bahan bakunya yaitu kayu dengan porsi ¼ kubik.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan tenaga kerja langsung UD. Sumber Rejo dihitung berdasarkan jumlah produk yang dipesan yang diukur berdasarkan tingkat kerumitan dan permintaan dari pesanan para pelanggan. Pembayaran dilakukan setiap produk selesai dilakukan. Setiap pekerja UD. Sumber Rejo memiliki upah yang berbeda-beda, hal ini berdasarkan tingkat keahlian atau bidang setiap pekerjaan.

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja langsung produk kursi set

Departemen	Tenaga Kerja	Hari	Tarif/Hari	Jumlah Biaya/Produk	Jumlah Biaya
Produksi	12	3	Rp 133.000	Rp 400.000	Rp 4.800.000
Finishing	3	4	Rp 50.000	Rp 200.000	Rp 600.000
Total	15	7		Rp 600.000	Rp 5.400.000

Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja langsung produk lemari

Departemen	Tenaga Kerja	Hari	Tarif	Jumlah Biaya/Produk	Jumlah Biaya
Produksi	4	2	Rp 200.000	Rp 400.000	Rp 1.600.000
Finishing	1	2	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 200.000
Total	5	4		Rp 600.000	Rp 1.800.000

Untuk kursi set dan lemari memiliki jumlah hari pengerjaan yang berbeda. Pada produk kursi set jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pesanan adalah 7 hari, 3 hari digunakan untuk pembuatan produk dan 4 hari untuk finishing (contohnya memplitur). Sedangkan pada produk lemari hanya 4 hari yang digunakan untuk menyelesaikan pesanan tersebut, yaitu 2 hari pembuatan produk dan 2 hari untuk finishing.

Biaya Overhead Pabrik

UD. Sumber Rejo masih menerapkan metode sederhana dalam perhitungan biaya overhead pabrik, dengan hanya memasukkan biaya listrik dan sewa sebagai komponen. Biaya overhead pabrik tersebut dialokasikan ke setiap produk yang dipesan. berikut ini merupakan hasil perhitungan biaya overhead pabrik pada UD Sumber Rejo.

- a. BOP untuk produk kursi set

Tabel 4.5 Biaya Bahan Penolong Kursi Set

Jenis bahan	Kuantitas	Biaya	Total Biaya
Paku	70	Rp 150	Rp 10.500
Baut	50	Rp 60	Rp 3.000
Plitur	1 liter	Rp 120.000	Rp 120.000
Engsel	4	Rp 6.000	Rp 24.000
handle	2	Rp 5.000	Rp 10.000
kunci	2	Rp 7.000	Rp 14.000
Amplas	4	Rp 5.000	Rp 20.000
Total			Rp 201.500

Pada tabel tersebut menyajikan rincian biaya overhead pabrik berupa bahan penolong yang dialokasikan untuk memproduksi kursi set oleh UD Sumber rejo.

Tabel 4. 6 Beban penyusutan peralatan Kursi Set

Jenis Peralatan	Harga Perolehan	Umur Ekonomi	Biaya Depresiasi/Hari	Depresiasi/Minggu
Meja Gergaji	Rp 430.000	4 Tahun	Rp 294,52	Rp 2.062
Mesin Pasah	Rp 248.000	4 Tahun	Rp 169,86	Rp 1.189
Mesin Amplas	Rp 185.000	4 Tahun	Rp 126,71	Rp 887
Mesin Bor	Rp 155.000	4 Tahun	Rp 106,16	Rp 743
Air Compressor	Rp 874.000	4 Tahun	Rp 598,63	Rp 4.190
Trimmer Kayu	Rp 209.000	4 Tahun	Rp 143,15	Rp 1.002
TOTAL				Rp 10.073

Pada tabel tersebut menyajikan rincian beban penyusutan pada peralatan-peralatan yang digunakan dalam memproduksi kursi set oleh UD Sumber Rejo.

Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik Produk Kursi Set

BOP/produk	Nominal
Bahan penolong	Rp 200.000
Biaya listrik	Rp 47.000
Biaya sewa bangunan	Rp 140.000
Beban penyusutan peralatan	Rp 10.000
Total	Rp 397.000

Pada tabel tersebut menyajikan rincian biaya overhead pabrik secara keseluruhan yang dialokasikan untuk memproduksi kursi set. Biaya overhead pabrik tersebut terdiri dari beberapa komponen, seperti bahan penolong, biaya listrik, biaya sewa bangunan, serta beban penyusutan peralatan.

b. BOP untuk produk lemari

Tabel 4.8 Biaya Bahan Penolong Lemari

Jenis bahan	Kuantitas	Biaya	Total Biaya
Paku	50 Pcs	Rp 150	Rp 7.500
Baut	40 Pcs	Rp 60	Rp 2.400
Plitur	1 liter	Rp 120.000	Rp 120.000
Amplas	4 Pcs	Rp 5.000	Rp 20.000
Lem kayu	1 Pcs	Rp 8.500	Rp 8.500
Lem EPOXY	1/4 liter	Rp 35.000	Rp 35.000
Total			Rp 193.400

Pada tabel tersebut menyajikan rincian biaya overhead pabrik berupa bahan penolong yang dialokasikan untuk memproduksi lemari oleh UD Sumber rejo.

Tabel 4. 9 Beban penyusutan peralatan Lemari

Jenis Peralatan	Harga Peroleha	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi/Hari	Depresiasi/Minggu
Meja Gergaji	Rp 430.000	4 Tahun	Rp 294,52	Rp 1.178
Mesin Pasah	Rp 248.000	4 Tahun	Rp 169,86	Rp 679
Mesin Amplas	Rp 185.000	4 Tahun	Rp 126,71	Rp 507
Mesin Bor	Rp 155.000	4 Tahun	Rp 106,16	Rp 425
Air Compressor	Rp 874.000	4 Tahun	Rp 598,63	Rp 2.395
Trimmer Kayu	Rp 209.000	4 Tahun	Rp 143,15	Rp 573
TOTAL				Rp 5.756

Pada tabel tersebut menyajikan rincian beban penyusutan pada peralatan-peralatan yang digunakan dalam memproduksi lemari oleh UD Sumber Rejo.

Tabel 4.10 Biaya Overhead Pabrik Produk Lemari

BOP/produk	Nominal
Bahan penolong	Rp 200.000
Biaya listrik	Rp 27.000
Biaya sewa bangunan	Rp 80.000
Beban penyusutan peralatan	Rp 5.700
Total	Rp 312.700

Pada tabel tersebut menyajikan rincian biaya overhead pabrik yang dialokasikan untuk memproduksi lemari. Biaya overhead pabrik tersebut mencakup berbagai komponen yang diperlukan dalam proses produksi, seperti bahan penolong, biaya listrik, biaya sewa bangunan, serta beban penyusutan peralatan.

Harga Pokok Produksi

UD Sumber Rejo menerapkan metode job order costing untuk menghitung harga pokok produksi. Metode tersebut memungkinkan UD Sumber Rejo menghitung biaya produksi berdasarkan pesanan spesifik, sehingga sangat berguna dalam memproduksi barang sesuai permintaan. Berikut merupakan perhitungan harga pokok produksi pada UD. Sumber Rejo

Tabel 4.11 Harga Pokok Produksi

UD. Sumber Rejo Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Oktober (dalam Rupiah)						
Uraian	Menurut Perusahaan			Menurut Perhitungan		
	Kursi Set	Lemari	Total	Kursi Set	Lemari	Total
Jumlah Produksi	12	4	15	12	4	15
Harga Jual	Rp 4.500.000	Rp 5.000.000	Rp 9.500.000	Rp 4.500.000	Rp 5.000.000	Rp 9.500.000
Total Harga Jual	Rp 54.000.000	Rp 20.000.000	Rp 142.500.000	Rp 54.000.000	Rp 20.000.000	Rp 142.500.000
Harga Pokok Produksi/ Produk						
Biaya Bahan baku/ Produk	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung/ Prod	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 1.200.000	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 1.200.000
Biaya Overhead Pabrik/ Produk	Rp 247.000	Rp 227.000	Rp 474.000	Rp 397.000	Rp 312.700	Rp 709.700
Total Harga Pokok Produksi Per Prod	Rp 3.347.000	Rp 3.327.000	Rp 6.674.000	Rp 3.497.000	Rp 3.412.700	Rp 6.909.700
Total Harga Pokok Produksi						
Biaya Bahan Baku	Rp 30.000.000	Rp 10.000.000	Rp 40.000.000	Rp 30.000.000	Rp 10.000.000	Rp 40.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 7.200.000	Rp 2.400.000	Rp 9.600.000	Rp 7.200.000	Rp 2.400.000	Rp 9.600.000
Biaya Overhead pabrik	Rp 2.964.000	Rp 908.000	Rp 3.872.000	Rp 4.764.000	Rp 1.250.800	Rp 10.645.500
Total	Rp 40.164.000	Rp 13.308.000	Rp 53.472.000	Rp 41.964.000	Rp 13.650.800	Rp 55.614.800
Laba rugi	Menurut Perusahaan			Menurut Perhitungan		
	Kursi Set	Lemari	Total	Kursi Set	Lemari	Total
Penjualan	Rp 54.000.000	Rp 20.000.000	Rp 74.000.000	Rp 54.000.000	Rp 20.000.000	Rp 74.000.000
Harga Pokok Produksi						
Biaya Bahan Baku	Rp 30.000.000	Rp 10.000.000	Rp 40.000.000	Rp 30.000.000	Rp 10.000.000	Rp 40.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 7.200.000	Rp 2.400.000	Rp 9.600.000	Rp 7.200.000	Rp 2.400.000	Rp 9.600.000
Biaya Overhead pabrik	Rp 2.964.000	Rp 908.000	Rp 3.872.000	Rp 4.764.000	Rp 1.250.800	Rp 6.014.800
Total Harga Pokok Produkai	Rp 40.164.000	Rp 13.308.000	Rp 53.472.000	Rp 41.964.000	Rp 13.650.800	Rp 55.614.800
Laba Kotor Operasi	Rp 13.836.000	Rp 6.692.000	Rp 20.528.000	Rp 12.036.000	Rp 6.349.200	Rp 18.385.200
Biaya Operasional						
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 722.000	Rp 389.000	Rp 1.111.000	Rp 722.000	Rp 389.000	Rp 1.111.000
Biaya Pemasaran	-	-	-	Rp -	Rp -	Rp -
Total Biaya Operasional	Rp 722.000	Rp 389.000	Rp 1.111.000	Rp 722.000	Rp 389.000	Rp 1.111.000
Laba Bersih operasi	Rp 13.114.000	Rp 6.303.000	Rp 19.417.000	Rp 11.314.000	Rp 5.960.200	Rp 17.274.200

Berdasarkan perhitungan yang telah dibuat diatas, terdapat perbedaan dalam pembukuan UD Sumber Rejo dengan perhitungan yang sesuai job order costing. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam pembebanan biaya overhead pabrik, dimana dalam pembukuan UD Sumber Rejo tidak diperhitungkan biaya sewa dan biaya penyusutan pabrik sehingga ada selisih laba sebesar Rp 2.142.800. Laba perhitungan perusahaan lebih banyak sebesar Rp 2.142.800 dari yang seharusnya.

Kartu Harga Pokok Pesanan

kartu harga pokok pesanan digunakan sebagai alat penting untuk mencatat dalam proses akuntansi biaya. Dokumen ini mencatat semua biaya yang terkait dengan setiap pesanan, termasuk biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan adanya kartu ini, UD Sumber Rejo dapat dengan mudah melacak dan menganalisis biaya produksi setiap pesanan. berikut merupakan kartu harga pokok pesanan pada UD Sumber Rejo yang telah dibuat.

Tabel 4.12 Kartu Harga Pokok Pesanan kursi set

UD. SUMBER REJO			
KARTU BIAYA PESANAN			
No. Pesanan	: 1	Tgl Pesanan	: 1 October
Jenis Pesanan	: Meubel	Tgl Mulai	: 1 October
Nama Pesanan	: Kursi Set	Tgl Selesai	: 8 October
Tgl	Keterangan	No. Bukti	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Langsung			
1 October 2024			Rp30.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
8 October 2024			Rp7.200.000
Biaya Overhead Pabrik			
7 October 2024			Rp4.764.000
Total Biaya Produksi			Rp41.964.000
Biaya Produksi :			
Biaya bahan baku	: Rp30.000.000	Harga jual	: Rp54.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	: Rp 7.200.000	Harga produksi	: Rp41.964.000
Biaya overhead pabrik	: Rp 4.764.000	Beban pemasaran	: -
		Beban administrasi	: Rp 722.000
Total biaya	Rp41.964.000		
		Laba	<u>Rp11.314.000</u>

Tabel 4. 13 Kartu Harga Pokok Pesanan lemari

UD. SUMBER REJO			
KARTU BIAYA PESANAN			
No. Pesanan	: 2	Tgl Pesanan	: 9 October
Jenis Pesanan	: Meubel	Tgl Mulai	: 9 October
Nama Pesanan	: Lemari	Tgl Selesai	: 12 October
Tgl	Keterangan	No. Bukti	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Langsung			
1 October 2024			Rp10.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
12 October 2024			Rp2.400.000
Biaya Overhead Pabrik			
12 October 2024			Rp1.250.800
Total Biaya Produksi			Rp13.650.800
Biaya Produksi :			
Biaya bahan baku	: Rp10.000.000	Harga jual	: Rp20.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	: Rp 2.400.000	Harga produksi	: Rp13.650.800
Biaya overhead pabrik	: Rp 1.250.800	Beban pemasaran	: -
		Beban administrasi	: Rp 389.000
Total biaya	Rp13.650.800	Laba	<u>Rp5.960.200</u>

KESIMPULAN

Metode Job Order Costing adalah pendekatan penentuan harga pokok produksi yang dirancang untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan tertentu. Pada metode ini, setiap pesanan diproses secara terpisah, memungkinkan UD Sumber Rejo menghitung harga pokok produksi secara lebih detail dan presisi. Pendekatan ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait penetapan harga jual dan efisiensi biaya, terutama dalam melayani pesanan dengan spesifikasi khusus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi oleh UD Sumber Rejo masih belum sepenuhnya akurat. Hal ini menyebabkan laporan laba rugi mencatat laba yang lebih besar dibandingkan nilai sebenarnya. Ketidakkuratan tersebut disebabkan oleh beberapa komponen biaya yang terlewat, seperti biaya sewa dan penyusutan peralatan yang tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Bagian ini merangkum hasil dan pembahasan berdasarkan tujuan penelitian, serta menghasilkan pokok-pokok pemikiran baru yang mencerminkan inti dari temuan penelitian.

REFERENSI

- Alfarisi, S., & Boediono, G. S. B. (2021). *Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi: (Studi Kasus pada CV. Adi Guna Utama)*. Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review, 1(1), 46-55.
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. (2018). *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Graha Ilmiah. Yogyakarta.
- Carter, William K. (2015), *Akuntansi Biaya Edisi Keempat Belas*, Jilid I, Terjemahan oleh Krista, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Dewi, Santi Rahma. (2019). *Akuntansi Biaya*. UMSIDA Pers: Sidoarjo
- Firdaus Ahmad, dkk. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting (edisi ke-17)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hansen dan Mowen. (2016). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harun, Miranti Zaskia., et al. (2023). *Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi per Jenis Produk pada UD Lyvia Nusa Boga*. Jurnal Riset Akuntansi. 18 (2). 81. Diakses pada 21 Oktober 2024.
- Hidayat, L., & Salim, S., (2013). *Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol.1, No.2:159-168. Diakses pada 21 Oktober 2024
- Hornngren, C. T., Datar, S. M. and Foster, G. (2016). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Boston: Pearson.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Purwanto, Eko., dan Sinta Sukma Watini. (2020). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)*. Journal Of Applied Managerial Accounting. Vol 4 No 2. 249. Diakses pada 21 Oktober 2024.
- Ramadhan, Rizki., et al. (2022). *Perhitungan Job Order Costing Pada Workshop PT. Get Karya Mandiri*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol 9 No 2.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.